

PERAN PENTING TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA) DALAM MEMPERKUAT PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI

Zakiyuddin Al Mundziriy¹, Darmanto², Sumarno³, Wibawati Bermi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: September 2022
Disetujui: April 2023

Kata kunci:

Anak Usia Dini
Karakter Religius
TPA

ABSTRAK

Abstract: This community service is motivated by the long absence of TPA activities due to the impact of the COVID-19 pandemic. The role of TPA is very large in strengthening character education (religious). The purpose of this activity is to reactivate TPA activities so that they can strengthen religious character education in early childhood. This service is carried out using stages in the form of: 1) Consultation, which is an activity carried out by exchanging ideas to get conclusions in the form of advice and suggestions, 2) Mentoring, namely the service team providing assistance to reactivate TPA activities, and 3) Evaluation. The results and findings in this service are 1) There is a strengthening of religious (Islamic) character in Al-Hikmah TPA students, 2) Religious activity programs can be developed as a form of strengthening character education, 3) Habituation of carrying out religious activities carried out at Al-Hikmah TPA, is an alternative in efforts to strengthen religious character education (Islam) for early childhood.

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh vakumnya kegiatan TPA yang telah berhenti lama di Desa Karanganyar sejak pandemi covid-19. TPA berperan besar dalam pendidikan karakter. Tujuan penelitian pengabdian masyarakat ini adalah mengupayakan aktifnya kembali TPA di Desa tersebut. Tahapan pengabdian ini terdiri dari: 1) konsultasi yaitu proses bertukar pikiran untuk mendapat nasehat dan saran yang dapat digunakan untuk merumuskan solusi, 2) pendampingan yaitu penulis melakukan pendampingan kegiatan TPA, 3) evaluasi. Hasil pengabdian masyarakat yaitu upaya penguatan karakter religius ditanamkan melalui wudhu, sholat, dan membaca Alquran yang menjadi bagian materi TPA.

Alamat Korespondensi:

Zakiyuddin Al Mundziriy
Program Studi Pendidikan Agama Islam
STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi
Jl. Mantingan – Ngawi Km 1 Kode Pos 63257
E-mail: zakiyuddinalmundziriy@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran penting pada era globalisasi, khususnya untuk anak usia dini. Pendidikan tersebut diharapkan dapat mendidik anak menjadi manusia beradab yang bermanfaat untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Implementasi pendidikan karakter telah dilakukan pada jenjang pendidikan formal dan non formal. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi masalah kemerosotan moral anak bangsa (Yayuk Hidayah, 2019).

Pendidikan karakter religius telah dibahas sejak agama islam muncul di dunia. Pendapat tersebut diperkuat lagi dengan fakta tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan karakter (akhlak) manusia. (Museum, 2019). Agama islam mengajarkan segala aspek kehidupan meliputi keimanan, ibadah, muamalah, serta karakter (Muhammad bin Shalih Al-

Utsaimin, 1990). Aplikasi ajaran islam yang utuh (kaffah) akan menunjukkan karakter seseorang yang religius dan bercermin terhadap karakter religius yang dimiliki oleh Nabi Muhammad S.A.W (Riana Ratna Sari, 2019).

Karakter religius perlu untuk ditanamkan sebagai pondasi awal anak untuk berkarakter (Ningsih, 2016). Karakter yang dimaksud yaitu merujuk beberapa sikap yang harus dimiliki anak diantaranya rasa toleransi, cinta kedamaian, memperkuat persahabatan, teguh pendirian, ketulusan, percaya diri, kekerasan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, kerjasama, menghargai perbedaan agama, serta melindungi yang kecil dan tersisih Penanaman pendidikan karakter tersebut pada jenjang pendidikan formal ternyata belum menunjukkan hasil yang optimal.

Usaha penanaman pendidikan karakter melalui pendidikan formal dirasa belum optimal, pendidikan karakter yang belum optimal tersebut dapat dibantu dengan adanya Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) (Windi, 2009). TPA tidak hanya menargetkan anak untuk mampu membaca Al-quran dengan baik dan benar. Adanya ustadz dan ustadzah pada TPA memiliki fungsi yang setara dengan guru yaitu menjadi seorang pendidik. Ustadz dan ustadzah dapat menanamkan pendidikan karakter kepada anak di antaranya dengan cara membiasakan melakukan ibadah yang wajib maupun sunnah, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), serta meneladani sifat Nabi dari cerita- cerita Nabi. Hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sikap religius pada anak sehingga dapat berimplikasi kepada perbaikan karakter anak.

Kondisi covid-19 menjadi kendala dalam penanaman pendidikan karakter pada anak. Pandemi tersebut memaksa sekolah formal dan non formal melakukan pendidikan secara jarak jauh. Kondisi yang memprihatinkan terjadi pada sekolah non formal salah satunya adalah lembaga TPA. Banyak TPA tutup dan tidak beroperasi selama pandemic, tidak terkecuali TPA Al-Hikmah di Desa Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan mengulas upaya untuk mengaktifkan kembali TPA Al-Hikmah yang ada di Desa Karanganyar. Kegiatan TPA diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pendidikan karakter anak-anak di Desa Karanganyar.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dari tanggal 4-24 April 2022. Kegiatan ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu konsultasi, pendampingan, dan evaluasi. Tahap *pertama* yaitu konsultasi yang dilakukan dengan cara bertukar pikiran utk mendapatkan kesimpulan berupa nasehat dan saran (Peter Salim, 2002). Konsultasi berkaitan dengan TPA Al-Hikmah dilakukan dengan kunjungan ke Takmir Masjid dan pengurus TPA. Dalam hal ini dilakukan diskusi interaktif sekaligus menganalisis masalah dan penyelesaiannya.

Tahap *kedua* adalah pendampingan, yaitu dalam kegiatan ini, santri-santri dikelompokkan menjadi dua kelompok yang setiap kelompoknya didampingi oleh dua pengampu. mereka diajarkan tata cara wudhu yang benar, sholat yang benar, baca tulis al-Quran, dan juga kisah-kisah para Nabi.

Pada tanggal 24 April 2022, pendampingan kegiatan berakhir sekaligus dilaksanakan tahap akhir yaitu evaluasi kegiatan. Tujuan evaluasi yaitu utk mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan (Munthe, 2015). Hasil evaluasi dimanfaatkan untuk (1) Memperoleh pemahaman tentang hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, (2) penyusun keputusan berdasarkan hasil pembelajaran yg diperoleh, dan (3) digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta output pembelajaran (Magdalena et al., 2020).

Kegiatan evaluasi ini sangat penting dilakukan pada setiap proses pembelajaran, dengan tujuan untuk menciptakan inovasi agar peserta didik memiliki perkembangan dalam menerima materi, metode, media, dan sistem penilaian. (Aulia et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mengaktifkan kembali TPA ini diawali dengan berkoordinasi dengan pihak takmir masjid dan pengurus TPA terkait program-program yang akan dilaksanakan. Setelah mendapat persetujuan dari pihak takmir dan pengurus TPA maka dilanjutkan dengan memberikan informasi melalui ketua RT kepada masyarakat sekitar yang memiliki anak-anak usia dini untuk kembali mengikuti kegiatan TPA di masjid Al-Hikmah. Ada sekitar 25 anak yang akan kembali mengikuti kegiatan TPA.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pengimplementasian ajaran agama secara kaffah akan menunjukkan karakter seseorang yang religius, untuk itu dalam upaya penanaman karakter religius pada anak-anak TPA Al-Hikmah maka dilakukanlah beberapa program, yaitu :

1. Pendidikan Karakter melalui ibadah wudhu

Tim KKN melakukan pembinaan karakter religius (Islam) melalui ibadah wudhu. Wudhu secara harfiah memiliki makna indah, bagus, dan bersih (al-Munawi, 1990), Adapun secara istilah, wudhu merupakan kegiatan bersuci menggunakan air yang dilakukan pada anggota badan tertentu meliputi wajah, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki (Sayyid Sabiq, 2004). Wudhu merupakan syari'at yang diperintahkan secara langsung oleh Allah SWT melalui Al-Quran dan menjadi syarat sahnya sholat (Afif, 2016). Perintah wudhu dalam Al-Qur'an tercantum pada surat Al-Maidah/5:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, (202) dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh (203) perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.”

Tim KKN melakukan pembinaan karakter melalui ibadah wudhu dikarenakan masih banyak dari anak-anak TPA yang belum bisa melakukan wudhu dengan benar. Jika dikaji lebih dalam wudhu memiliki banyak manfaat, diantaranya dapat memberikan waktu istirahat untuk otak sehingga pikiran menjadi jernih dan dapat berkonsentrasi. Wudhu juga memiliki banyak keutamaan diantaranya adalah: a) Allah mencintai orang-orang yang bersih dan suci, b) Wudhu menjadi tanda khusus bagi umat Nabi Muhammad SAW yaitu yang ditandai dengan adanya cahaya akibat wudhu yang nampak pada wajah, kaki dan tangan pada hari kiamat kelak, c) Menghapuskan dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan, dan d) Mengangkat derajat seseorang di surga (H.Wijaya Kusuma, 1997).

Wudhu dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih karakter kebersihan pada diri anak. Hal itu sesuai dengan tujuan wudhu yang digunakan utk menyucikan diri dari hadats kecil. Aspek kebersihan dilatih melalui serangkaian rukun yang ada dalam wudhu yaitu diawali dengan niat dan diakhiri dengan mencuci kaki. (H.Wijaya Kusuma, 1997).



Gambar 1. Proses Praktik Wudhu

Dalam kegiatan ini, terdiri dari dua kelompok, yang setiap kelompok didampingi oleh dua pembimbing yang berasal dari tim KKN. Adapun rangkaian kegiatannya meliputi:

- (1) Pemaparan materi wudhu
- (2) Praktik wudhu sekaligus menghafalkan do'a sebelum dan sesudah wudhu

Dengan mempelajari wudhu yang benar, harapannya anak-anak TPA Al-Hikmah memiliki karakter cinta kebersihan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter kebersihan tersebut bukan hanya meliputi karakter kebersihan lahiriah, akan tetapi juga meliputi karakter kebersihan batiniah.

2. Pendidikan karakter melalui ibadah shalat

Sholat merupakan syari'at yang paling agung dalam agama islam, merupakan tiang agama dan pembatas antara keislaman dan kekufuran. Secara etimologi kata sholat berasal dari bahasa Arab yang artinya “do'a”. Hal itu sebagaimana tercantum dalam QS At-Taubah/9:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan³³² dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Adapun menurut istilah shalat ialah salah satu bentuk ibadah utama kepada Allah SWT yang di dalamnya terdapat ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan yang telah diketahui, adapun tata caranya dimulai dengan *takbiratul Ihram* dan diakhiri dengan salam (Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, 2013).

Sholat adalah ibadah wajib dan merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadatain. Oleh karena itu shalat merupakan pendidikan yang perlu diajarkan sejak dini karena sifatnya yang sangat penting. Hal tersebut didasari oleh sebuah hadits riwayat Ahmad 2/180-187, dari Abu Dawud 1/133 (495) dan dishahihkan oleh Al-Albani di dalam Irwaul Ghalil 1/266 (247).

Ibadah shalat mengandung nilai-nilai karakter religius di antaranya adalah nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan. Hal itu sesuai dengan makna dari shalat yang mencerminkan nilai esoteris dan eksoteris. Nilai esoteris berkaitan dengan sifat membangun hubungan dengan Allah SWT. Nilai eksoteris berkaitan dengan nilai kemanusiaan dan kesejahteraan yg harus dibangun antar sesama manusia (M. Quraish Shihab, 2008). Di samping itu, shalat juga mengandung nilai-nilai religius yang lain berupa kebersihan, kedisiplinan, keadilan, kejujuran, kesejahteraan sosial, toleransi, kepemimpinan, dan tawadhu' (I. B. Wirawan, 2012).



Gambar 2. Praktik Gerakan Sholat

Dengan berlandaskan hal tersebut tim KKN mencoba untuk membimbing dan mengajarkan bagaimana gerakan sholat yang benar, serta hafalan do'a-do'a dalam sholat. Dengan adanya kegiatan ini harapannya anak-anak dapat melakukan shalat dengan benar, sehingga shalat yang dikerjakan dapat benar-benar menumbuhkan jiwa karakter yang religius.

3. Pendidikan karakter melalui BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

Al-Qur'an diturunkan Allah SWT dengan tujuan agar dimanfaatkan sebagai pedoman dan tuntutan hidup umat Islam baik sebagai individu maupun sebagai umat, yang tidak hanya sekedar dibaca secara tekstual. Akan tetapi Al-Qur'an harus dipahami, dihayati serta diamalkan dalam sosial kehidupan bermasyarakat. Al-Quran merupakan bukti yang autentik yang tidak terbantahkan, di dalamnya terkandung berbagai aspek hukum, berpegang teguh dengannya seorang akan selamat dunia dan akhirat. Adapun yang mendasari hal tersebut adalah QS. Shaad/38:29. (Abu Ya'la Kurnaedi, 2014). (Ibnu Katsir, 1999).



Gambar 3. Kegiatan BTA

Al-Qur'an mengandung segala aspek hukum yang sempurna bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah karakter religius. Pendidikan karakter melalui baca tulis Al-Quran harus dimulai sejak dini, karena pada fase ini merupakan pondasi terbentuknya karakter seorang anak. Dengan penanaman karakter qurani sejak dini diharapkan setelah dewasa bisa menjadi anak yang memiliki karakter religius. Bahkan Nabi SAW menyeru umatnya untuk mengajarkan anak-anak agar mampu membaca dan menulis Al-Qura'an. Hal itu didasari oleh sabda Nabi SAW : *"didiklah anak-anakmu dengan tiga hal, Mencintai Nabimu, Mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Quran"*. (H.R Thabrani) (Syarifuddin, 2005). Pada kegiatan ini tim KKN membimbing anak-anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta membimbing mereka untuk hafalan Al-Qur'an dari surat-surat pendek.

PENUTUP

Dari hasil pemaparan oleh penulis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter religius perlu dimulai sejak dini, karena pada masa-masa tersebut adalah masa dimana mereka tumbuh dan berkembang. TPA merupakan pendidikan Non Formal yang memiliki peran sangat penting dalam usaha menjadikan anak-anak usia dini memiliki karakter yang religius. Program-program keagamaan yang dilaksanakan dalam kegiatan TPA akan membawa dampak positif bagi karakter anak usia dini. Misalnya dengan kemampuan melakukan wudhu dan shalat yang benar akan menjadikan anak memiliki karakter religius dengan menjaga kebersihan jasmani dan rohaninya, disiplin, jujur, dan tawadhu', serta dengan kemampuan membaca Al-Quran dapat menumbuhkan karakter qurani yang selaras dengan karakter Rasulullah SAW.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ya'la Kurnaedi. (2014). *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i* (Handi Wibowo (Ed.); 2nd Ed.). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Afif, M. (2016). Urgensi Wudhu Dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma ' Anil Hadits) Dalam Perspektif Imam Musbikin. *Jurnal Studi Hadits*, 2, 215–230.
- Al-Munawi. (1990). *At-Tauqif 'Ala Muhimmaati At-Ta'Arif*. Dar Al-Fikr.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA*, 01, 1–9.
- H.Wijaya Kusuma. (1997). *Hikmah Sholat Untuk Pengobatan Dan Kesehatan*. Pustaka Kartini.
- I. B. Wirawan. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Prenadamedia Group (Ed.)). Prenadamedia Group.
- Ibnu Katsir. (1999). *Tafsir Quranul Adzim*. Dar Thayyiba.
- Lisa Retnasari, Y. H. (2019). Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. In *Jurnal SOLMA* (Vol. 8, Issue 1).
- M. Quraish Shihab. (2008). *1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui* (Lentera Hati (Ed.)). Lentera Hati.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257.
- Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin. (1990). Aspek Pendidikan Islam. In *Syarah Abu Ya'la Kurnaedi. (2014). Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i* (Handi Wibowo (Ed.); 2nd Ed.). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Afif, M. (2016). Urgensi Wudhu Dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma ' Anil Hadits) Dalam Perspektif Imam Musbikin. *Jurnal Studi Hadits*, 2, 215–230.
- Al-Munawi. (1990). *At-Tauqif 'Ala Muhimmaati At-Ta'Arif*. Dar Al-Fikr.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA*, 01, 1–9.
- H.Wijaya Kusuma. (1997). *Hikmah Sholat Untuk Pengobatan Dan Kesehatan*. Pustaka Kartini.
- I. B. Wirawan. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Prenadamedia Group (Ed.)). Prenadamedia Group.
- Ibnu Katsir. (1999). *Tafsir Quranul Adzim*. Dar Thayyiba.
- Lisa Retnasari, Y. H. (2019). Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. In *Jurnal SOLMA* (Vol. 8, Issue 1).
- M. Quraish Shihab. (2008). *1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui* (Lentera Hati (Ed.)). Lentera Hati.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257.

- Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin. (1990). *Aspek Pendidikan Islam*. In *Syarah Ushulul Imam*. Dar Al-Wathan.
- Muhammad Sholih Alutsaimin. (2013). *Syarah Ushul Min 'Ilmil Ushul*. Dar Ibnul Jauziy.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1.
- Museum, M. F. (2019). *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pendidikan Islam*. 45(45), 95–98.
- Ningsih, E. F. (2016). Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjuan Awal. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 191–217.
- Peter Salim, Y. S. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (3rd Ed.). Modern English Press.
- Ratna Sari, R. (2019). Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 1(2), 132–151. H
- Sayyid Sabiq. (2004). *Fuqhu As-Sunnah*. Darul Hadits.
- Syarifuddin, A. (2005). *Mendidik Anak Membaca Dan Menulis Al-Qur'an* (Gema Insani Press (Ed.)). Gema Insani Press.
- Windi. (2009). *Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Hal Baca-Tulis Al-Qur'an*.